

# MEMBANGUN KOTA INKLUSIF GENDER: STUDI LITERATUR MENGENAI PENGALAMAN PEREMPUAN DI BEBERAPA KOTA DI DUNIA

Fina Itriyati

Universitas GadjahMada  
itriyati.fina@ugm.ac.id

## ABSTRAK

*Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Baru Nusantara menjadi topik kajian yang dibahas dari berbagai sisi mulai dari aspek administrasi, politik, sosial, ekonomi, sosial dan lingkungan yang berkelindan dan mempengaruhi satu sama lain. Pembangunan kota baru membutuhkan pertimbangan yang matang karena akan ada puluhan ribu ASN dan keluarganya yang melakukan migrasi, beradaptasi dan berintegrasi dengan alam serta penduduk lokal yang mempunyai latar belakang yang beragam. Sementara itu, di saat yang sama era antroposene juga menimbulkan tantangan pada perubahan iklim dan kelangkaan sumber daya yang menambah kompleksitas pertumbuhan kota baru dan dinamika perubahan sosial di Penajem, Paser Utara, Kalimantan Timur. Pembangunan kota baru yang inklusif menjadi aspirasi yang ideal dimana seluruh warga terlibat dan berpartisipasi dalam proses pembangunan termasuk masyarakat marginal yang terpinggirkan secara sosial, politik dan ekonomi sehingga IKN menjadi rumah bagi setiap orang baik pendatang maupun warga lokal. Studi ini melakukan komparasi pengalaman pengalaman kota inklusif gender dari kota Toronto, Wina dan Meksiko dengan masing-masing prioritas pengembangan. Kota Meksiko dengan “Transporte Rosa” atau transportasi umum khusus perempuan, anak di bawah 12 tahun dan orang tua. Kota Wina menekankan pada mainstreaming gender dalam tata kota mulai dari perencanaan sampai dengan implementasi dalam pembangunan ruang publik, perumahan dan bangunan publik. Sementara itu, Toronto menekankan pada aspek keragaman dan lingkungan perumahan yang aman namun memungkinkan untuk terciptanya koneksi dan keterikatan dengan warga lainnya yang berbeda ras, gender, kebangsaan dan latar belakang keberagaman lainnya. Dari hasil komparasi ketiga kota tersebut ditemukan bahwa partisipasi perempuan mulai dari perencanaan sampai dengan implementasi dan evaluasi bisa memastikan konsistensi tujuan pembangunan kota yang inklusif. Memastikan program inklusivitas yang sesuai dengan karakter populasi dan wilayah juga krusial dalam membangun kota inklusif gender yang berkesinambungan. Poin-poin dalam studi ini bisa menjadi rekomendasi pengambil kebijakan dalam mengembangkan IKN yang ramah gender.*

**Kata kunci:** Pembangunan; IKN; Gender; Inklusi; Kota

## 1. PENDAHULUAN

Kesenjangan sosial menjadi topik yang sejak lama dibicarakan dalam ilmu sosial baik itu di level nasional dan internasional misalnya dampak globalisasi dan kebijakan neoliberal

terhadap kehidupan masyarakat miskin, perempuan, minoritas dan kelompok masyarakat lainnya. Kesenjangan sosial tersebut tampak tidak hanya dalam bentuk timpangnya pendapatan dan kelas sosial ekonomi saja, tetapi termanifestasikan dalam berbagai macam masalah sosial lainnya seperti kekerasan di jalanan, pelecehan seksual, munculnya daerah kumuh, dan kasus lain yang memunculkan rasa tidak aman bagi warga. Studi ini akan melihat sejauh mana ketimpangan perkotaan berpengaruh pada rendahnya rasa aman dan kualitas hidup bagi masyarakat sehingga dibutuhkan inovasi kebijakan publik yang inklusif dan melindungi seluruh warga tanpa kecuali. Pendekatan sosiologis mengenai ruang kota menentukan bagaimana kita melihat hidup dan komunitas kita dengan berbagai variasi latar belakang masyarakat sehingga tidak terjadi reproduksi stigma, stereotipe, segregasi dan prasangka yang selama ini mempengaruhi cara pandang antar warga dalam melihat satu sama lain.

Salah satu bagian dari usaha memastikan kebijakan publik yang inklusif adalah memastikan nilai dan ideologi yang berpihak kepada semua warga. Salah satu contoh kebijakan tersebut adalah kota inklusif gender dimana seluruh aspek perencanaan dan implementasi kebijakannya ingin memastikan bahwa seluruh penduduk memiliki suara yang representatif dalam seluruh proses tata kelola perkotaan termasuk dalam hal penganggaran (Wiego, n.d).

Kota yang inklusif merupakan kota yang menghargai semua orang dan kebutuhan mereka serta ruang bagi setiap individu dan komunitas untuk berkontribusi dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan perkotaan. Kota inklusif gender merupakan kota yang aman dan nyaman dimana masyarakat terbebas dari rasa cemas, tidak mengalami pemerkosaan atau pelecehan, tidak kesulitan dalam mengakses layanan publik dan terlibat dalam pengambilan keputusan (Gracia, 2022). Perencanaan dan desain kota yang inklusif secara sosial akan berdampak pada ruang akses yang setara, adil gender baik dalam manajemen lahan, perumahan, pelayanan publik dan penggunaan ruang publik secara umum. Meskipun tema inklusif gender menyiratkan inklusi terhadap perempuan, namun tentu saja hal tersebut berarti juga inklusi untuk semua kelompok masyarakat termasuk laki-laki, penyandang disabilitas, kelompok minoritas dan marginal lainnya di masyarakat.

Studi ini melakukan komparasi tiga kasus praktek implementasi kota inklusif gender di dunia yaitu Toronto, Wina dan Meksiko ditambah dengan inisiasi praktek kota inklusif gender yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Solo melalui program *Women on Wheels* dalam memberikan rasa aman dan nyaman untuk pesepeda perempuan.

Hasil dari studi komparasi literatur ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi para pengambil kebijakan dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam perancangan ekosistem kota IKN sehingga konsep kota yang dihasilkan mengakomodasi kepentingan semua pihak dan tidak ada seorangpun yang tertinggal atau tereksklusi (*No One Left Behind*) dalam keseluruhan proses pembangunan kota. Sehingga tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) mengenai *Sustainable Cities and Communities* yang mampu memberikan akses universal dan ruang publik untuk perempuan, anak-anak, orang tua dan penyandang disabilitas di tahun 2030 akan menemukan momentumnya (UNDP, n.d).

## 2. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan komparasi literatur untuk membandingkan kota inklusif gender yang ada di Toronto, Wina dan Meksiko berdasarkan konsep tata ruang dan nilai-nilai atau ideologi, partisipasi perempuan, karakteristik wilayah dan populasi, implementasi dan refleksi dari warga sebagai penghuni kota. Selain itu, penulis juga membandingkan dengan konsep kota inklusi gender di Solo, Indonesia sehingga konsep dan praktek baik yang ada di beberapa kota tersebut bisa menjadi pedoman bagaimana kolaborasi kota inklusif gender diwujudkan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya.

### 3. TEMUAN DAN DISKUSI

Penulis melakukan kategorisasi komparasi literatur implementasi Kota Inklusif Gender di 4 kota yang dipilih dan menemukan bahwa konteks sosial, budaya dan politik sangat menentukan desain kota inklusif gender dan menentukan keberhasilan implementasi dan keberlangsungannya. Selain itu, partisipasi perempuan dan keterlibatan mereka dalam hal ide, perencanaan, implementasi serta evaluasi menjadi syarat bagi terpenuhinya rasa aman bagi seluruh warga. Keterlibatan perempuan dalam perancangan sangat penting karena selama ini mayoritas kota yang gagal memberikan rasa aman dirancang sepihak, bersifat *top down* dan bias maskulin karena dirancang oleh dan untuk laki-laki. Akibatnya lingkungan perkotaan menjadi ekosistem yang membuat frustrasi, tidak nyaman dan membahayakan perempuan, penyandang disabilitas, anak-anak dan orang tua (UN Women, 2020).

Padahal jumlah partisipasi angkatan kerja perempuan di dunia sekarang meningkat pesat dan diantara pekerja perempuan dengan ketrampilan tinggi berkontribusi pada pertumbuhan upah dibandingkan dengan laki-laki dan ini membantu memperkecil kesenjangan upah gender (Ortiz-Ospina dkk, 2018; Kochhar, 2020). Hal yang lain yang menjadi temuan dalam pembangunan kota inklusif gender adalah kota yang berhasil dalam membangun sensitivitas inklusi bisa membangun kohesi sosial, kepercayaan warga, meningkatkan rasa saling memiliki dan menjadi stimulan bagi inovasi dan kreativitas. Pada akhirnya akses kesejahteraan dan kebahagiaan akan terdistribusi secara merata ke seluruh warga meskipun tentu saja ada variasi tantangan yang dihadapi oleh masing-masing kota tersebut dalam menjamin keberlangsungan kota inklusif gender tersebut.

### 4. KESIMPULAN

Kesadaran dan konsistensi dalam upaya membangun kota inklusif gender membawa dampak jangka panjang bagi rasa aman seluruh warga dan memudahkan integrasi antar warga dari berbagai latar belakang. Belajar dari temuan studi, konsep pembangunan IKN juga harus menjamin bahwa tidak ada yang tertinggal dalam proses pembangunan kota termasuk warga lokal, perempuan dan kelompok minoritas lainnya. Belajar dari kota-kota lain di berbagai belahan dunia, prioritas pada pemenuhan hak-hak dasar warga mampu meningkatkan rasa kepedulian terhadap seluruh proses kehidupan di kota, meningkatkan nasionalisme dan pada akhirnya kota akan menjadi tempat yang aman dan tangguh yang mampu melindungi seluruh warga (*resilient city*).

### REFERENSI

- Gracia, A. 2022. *Membangun Kota Ramah Gender: Lelaki Juga Diuntungkan*. (Magdalene.org Maret 2022). Diakses di <https://magdalene.co/story/membangun-kota-ramah-gender-lelaki-juga-diuntungkan>.
- Kochhar, R. 2020. *Women Make Gains in The Workplace Amid A Rising Demand For Skilled Workers*. (Preresearch.org 30 Januari 2020). Diakses di <https://www.pewresearch.org/social-trends/2020/01/30/women-make-gains-in-the-workplace-amid-a-rising-demand-for-skilled-workers/>.

- Nijman, J., dan Wei, Y. D. 2020. *Urban Inequalities In The 21st Century Economy*. (Applied Geography, 117, 102188).
- Ortiz-Ospina, E., Tzvetkova, S., dan Roser, M. 2018. Women's employment. (Ourworldindata.org Maret 2018). Diakses di <https://ourworldindata.org/female-labor-supply>.
- Terraza, H., Orlando, M. B., Lakovits, C., Lopes Janik, V., & Kalashyan, A. 2020. Handbook for Gender-Inclusive Urban Planning and Design. (World Bank Publications - Reports 33197, The World Bank Group).
- UN Women. 2020. *Mendesain Kota Yang Baik Untuk Perempuan: Nilai dari Desain Inklusif*. Diakses di <https://www.digitalbuyingguide.org/id/studi-kasus-global/mendesain-kota-yang-baik-untuk-perempuan-nilai-dari-desain-inklusif/>.
- Wiego. (n.d). *Inclusive Cities Project*. (Wiego.org, n.d). Diakses di <https://www.wiego.org/inclusive-cities-project>.
- Zhuang, Z. 2018. *Building Inclusive Cities Case Study*. (Cities of Migration). Diakses di [http://citiesofmigration.ca/wp-content/uploads/2018/07/Building-Inclusive-Cities-Toronto-Case-Study\\_Final-Digital-Version-V2.pdf](http://citiesofmigration.ca/wp-content/uploads/2018/07/Building-Inclusive-Cities-Toronto-Case-Study_Final-Digital-Version-V2.pdf).